

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan menjadi komponen penting di kehidupan terutama zaman era revolusi industry 4.0 pendidikan semakin maju dan berkembang pesat. Banyak hal ditandai dengan kemajuan system tersebut termasuk pembelajaran yang mulai canggih, efektif dan efisien. Pembelajaran juga merupakan hal yang terpenting untuk mendukung pengetahuan peserta didik dimana dalam hal ini untuk mendukung system pembelajaran diperlukannya suatu entitas baik itu kualitas tenaga pendidik, maupun siswa, termasuk bahan ajarnya. Salah satu pendukung pembelajaran yang bervariasi pada era saat ini adalah dengan memiliki bahan ajar yang berbasis teknologi, misalnya *e-modul*, buku elektronik, dan lainnya.

Hal tersebut menjadi suatu tantangan dan tuntutan yang dirasakan pada masa globalisasi ini melalui majunya teknologi di dunia pendidikan. Tenaga pendidik dituntut untuk bisa mengikuti perkembangan kemajuan pada era teknologi tersebut. Menurut Medina Azizah (2020:48) majunya teknologi tidak dapat dihindarkan dari kehidupan sebab majunya teknologi bersamaan pada majunya sebuah ilmu.

Langkah yang efektif untuk mengatasi pemenuhan tantangan akan perkembangan teknologi yang semakin canggih terutama dalam dunia pendidikan adalah tenaga pendidik harus mampu mengelola dan memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran. Tenaga pendidik harus menyiapkan upaya dalam peningkatan kompetensi dan kemampuan dalam mengelola bahan ajar berbasis elektronik, salah satunya adalah dengan bantuan *software*

sigil. Penggunaan *software sigil* dalam pembuatan bahan dapat disesuaikan dengan berubahnya cara kerja di era teknologi dalam hal ini, membutuhkan pemaksimalan bahan ajar untuk pembelajaran. Bahan ajar menjadi bagian sebuah perangkat penunjang dipembelajaran yang dapat merangsang minat belajar siswa. Kirana (2020: 82) menjelaskan bahan ajar sebagai sumber belajar yang diperlukan siswa dan guru yang menjadi alat dalam mengajar. Anna Elvarita (2020:2) menjelaskan bahan ajar harus dibuat sesuai aturan intruksionalnya dan dimanfaatkan dalam proses pembelajaran sesuai dengan keadaan mahasiswa dan strategi belajar dari dosen.

Selanjutnya bahan ajar yang dibentuk dalam memopang pembelajaran masa kini adalah dengan *e-modul*. Pemanfaatan dan strateginya, bukan hanya sebagai cara menambah keefektifan dan kualitas pembelajarannya tapi untuk menambah penguasaan materi untuk siswa. *E-modul* menjadi bagian kesatuan bahan pembelajaran yberbasis elektronik yang bisa dipelajari mandiri oleh peserta didik dan penggunaannya lebih praktis. Menurut Ferlinda Herdianti (2021:4) menyatakan *e-modul* merupakan kumpulan materi yang menjadi bahan ajar untuk siswa agar bisa belajar mandiri sebab didalamnya terdapat pedoman. Maka, siswa bisa melakukan aktivitas belajar dengan mandiri tanpa seorang guru.aa

Mata kuliah ekonomi syariah adalah pembelajaran wajib untuk mahasiswa terutama prodi ilmu ekonomi. Materi ekonomi syariah merupakan pembelajaran yang membahas tentang ekonomi masyarakat Islam yang mana memiliki landasan hukum islam. Menurut Fandyansari & Sefaverdiana (2020:2) menyatakan ekonomi syariah sebagai bagian ilmu ekonomi dimana dalam pelaksanaannya bertumpu pada ajaran islam. Tujuan pembelajaran ekonomi syariah menjadikan mahasiswa yang cakap dalam bidang

keilmuan ekonomi Islam dan dapat mengimplementasikan system ekonomi syariah dalam kegiatan aktivitasnya serta bisa berdaya saing secara global.

Dari hasil wawancara dengan dosen pengampu mata kuliah ekonomi syariah diketahui sarana dalam penyelenggaraan pembelajaran pada Program Studi Ilmu Ekonomi hanya mengandalkan buku dan jurnal-jurnal sebagai sarana pendukung pembelajaran. Serta metode pembelajaran bermodel ceramah, diskusi dan Tanya jawab. Dan hasil belajar mahasiswa dalam mata kuliah ekonomi syariah, didapatkan di TA 2019/2020 dikatakan baik. Diketahui dari 25,5 % mendapatkan nilai sangat baik dan 68,25 % yang mendapatkan nilai baik serta 6,25 % mendapatkan nilai kurang baik. Walau rata-rata mahasiswa ini dikategorikan baik tetapi harus ditingkatkan lagi agar lebih maksimal. Untuk mempertahankan dan meningkatkan hasil belajar menjadi lebih baik maka diperlukannya sebuah inovasi-invasi pembelajaran termasuk bahan ajar yang bervariasi guna menambah kualitas hasil belajar peserta didik. Menurut Novianti (2016:4) menjelaskan jika bahan ajar berperan penting menentukan hasil belajar. Selanjutnya Rahmawati (2020:108) menjelaskan jika bahan ajar dapat memotivasi keinginannya siswa dalam masa globalisasi sekarang ini menggunakan bahan ajar interaktif.

Di sisi lain berdasarkan observasi yang peneliti temukan di lapangan bahwa mahasiswa Prodi Ilmu Ekonomi Universitas Negeri Medan merasa kesulitan dalam mengikuti mata pelajaran ekonomi syariah. Hal tersebut didasarkan atas keheterogenan/keberagaman keyakinan atau kepercayaan yang dimiliki oleh mahasiswa. Adapun data keberagaman keyakinan yang dimiliki oleh mahasiswa Prodi Ilmu Ekonomi tahun 2018-2020 yaitu:



Diagram. 1.1 Jenis Keyakinan Mahasiswa Prodi Ilmu Ekonomi

Berdasarkan data diatas dapat dilihat, bahwa keberagaman keyakinan yang dimiliki oleh mahasiswa Prodi Ilmu Ekonomi Universitas Negeri Medan. Dimana angkatan 2018 yang memiliki keyakinan sebagai muslim yaitu sebanyak 28 dan non muslim 31, selanjutnya angkatan 2019 sebagai muslim sebanyak 37 dan non muslim 49. Sedangkan angkatan 2020 sebagai muslim sebanyak 56 serta non muslim 49. Untuk mengatasi permasalahan tersebut dibutuhkanannya sebuah bahan ajar yang berpendekatan kontekstual serta berbasis teknologi yang guna meningkatkan pemahaman serta kemudahan mahasiswa dalam memperoleh informasi.

Adapun bahan ajar berbasis teknologi saat ini berupa bahan ajar yang memunculkan visual, gambar dan animasi yang bertujuan untuk mempermudah penyampaian materi pembelajaran. agar dapat dengan mudah dalam menyalurkan pesan materi untuk siswa. Bahan ajar digital interaktif yang memakai berbantuan teknologi salah satu nya adalah e-modul dengan *software sigil* yang sifatnya *open source*. Menurut Fitri et al., (2021:2) menyatakan bahwa e-modul dengan berbantuan software sigil bisa memudahkan mahasiswa mempelajari materi pembelajaran dan dosen hanyalah sebagai

pemberi fasilitas saja tidak harus ceramah dan memberikan materi secara keseluruhan, hal ini bisa menghemat tenaga dan waktu. Diketahui bahwa *software sigil* memiliki keunggulan yakni dapat diakses dengan *online* maupun *offline*, sehingga penggunaanya dapat mengakses pembelajaran tersebut dimana saja.

Selain itu guna menambahkan efektifitas belajar siswa pada pembelajaran diperlukan model pembelajaran sebab keberhasilan siswa tidak hanya dari pengajarnya ataupun kurikulum tetapi juga dari metode pembelajarannya. Metode ini memberikan tuntutan untuk siswa sesuai pada perkembangan kognitif, afektif dan psikomotoriknya. Keaktifan belajar terlihat pada aktivitasnya siswa saat belajar yakni: aktivitas visual dan verbal, aktivitas mendengarkan, menulis, menggambar, aktivitas motorik, aktivitas mental, aktivitas emosional (Sardirman, 2007). Dimiyati dan Mudjiono (2006: 114) menjelaskan keefektifan sebagai hal yang memiliki peranan penting pada tiap prosesi pembelajaran. Model pembelajaran yang menjadikan siswa aktif, mandiri, tanggung jawab, memiliki inisiatif untuk mengenali kebutuhan akan sumber-sumber belajarnya, serta mengimplementasikan kemampuan dan pengetahuan untuk kehidupan yaitu model pembelajaran kontekstual.

Menurut Nanik-rubiyanto model pembelajaran kontekstual (2010: 72) yakni konsep belajar untuk mempermudah guru menyampaikan materi dengan keadaan real dan menjadikan siswanya mengaitkan pengetahuannya dengan penerapan dikeseharian, Adapun landasan filosofis pembelajaran kontekstual yakni konstruktivisme. Rusman, et.al (2021:37) dalam penelitiannya menerangkan jika paradigma konstruktivistik yaitu pembelajaran yang mengutamakan dalam menyelesaikan masalah, pengembangan konsep, mengkonstruksikan solusi daripada menghafal prosedur dan memakai untuk

mendapatkan sebuah jawaban. Pembelajaran kontekstual mempunyai karakteristik pokok berupa sebagai pembelajaran yang berdasarkan dari masalah, siswa yang mengatur dirinya, untuk konteks majemuk, mengaitkan materi dengan yang ada di keseharian siswa, memakai penilaian autentik, berupa kelompok pembelajar yang berkaitan (Johnson E.B., 2007: 310).

Penelitian berikut mendapat dukungan dari penelitian terdahulu terkait pengembangan e-modul berbantuan sigil berpendekatan kontekstual antara lain, oleh Sriyanti et al., (2022), hasil penelitiannya bahwa e-modul dilihat dari siswa dalam proses pembelajaran yakni 73,06% dikategorikan baik beserta hasil analisis tes hasil belajar yakni 84,5% dan presentase ketidaktuntasan 15,3%. Menurut Firmansyah (2021) menyatakan e-modul matematika layak digunakan dilihat dari komponen media, materi, dan proses pembelajaran beserta aspek tampilan, teks, gambar, video, dan pengoperasian. Berdasarkan validasi ahli materi didapatkan skor 3,76 dikriteriakan “Sangat Layak”, validasi ahli media yakni 3,70 dikriteriakan “Sangat Layak” dan hasil respon siswa yakni 71 dikriteriakan “Sangat Positif”. Selanjutnya Munandar (2021) juga menyimpulkan bahwa bahwa E-modul mendapatkan nilai 92,85% dan dikategorikan sangat layak. E-modul di android bisa meningkatkan hasil belajar siswa yang terlihat pada peningkatan hasil belajar yang naik dari sebelumnya. Dari data ini diketahui jika e-modul layak dan efektif dipakai sebagai bahan ajar yang mempermudah siswa untuk pembelajaran. Maka bisa disimpulkan jika e-modul dengan sigil melalui pendekatan kontekstual dan pembelajaran dengan pendekatan kontekstual bisa meningkatkan hasil belajar siswa.

Research GAP peneliti terhadap penelitian terdahulu didapatkan bahwa ada *research* menjelaskan model pembelajaran berbasis saintifik lebih signifikan terhadap

hasil belajar siswa dibandingkan dengan model pembelajaran berbasis kontekstual (Taufiq Akbar Tanjung, 2017: 47). Berdasarkan uraian permasalahan ini, penulis akan mengembangkan modul dengan menerapkan model pembelajaran pada e-modul yakni *contextual teaching and learning*. Penelitian berikut berjudul: “**Pengembangan E-Modul Ekonomi Syariah Berbasis Kontekstual Pada Mahasiswa Program Studi Ilmu Ekonomi Universitas Negeri Medan T.P. 2021/2022**”.

1.2 Identifikasi Masalah

Dalam penelitian berikut, diperoleh masalah penelitian meliputi:

1. Mahasiswa kesulitan untuk mengikuti mata kuliah ekonomi syariah.
2. Sumber belajar tentang ekonomi syariah yang berbasis kontekstual masih terbatas.
3. Hasil belajar adalah baik tetapi perlu untuk ditingkatkan.

1.3 Batasan Masalah

Peneliti membatasi masalah supaya penelitian lebih fokus. Penelitian berikut berada pada pembahasan yang terkait dengan masalah berikut:

1. Materi pelajaran berkaitan pada KD “Ekonomi Syariah” untuk mahasiswa sem IV.
2. Media pembelajaran berbentuk E-Modul pembelajaran dengan penerapan basis kontekstual Penelitian pengembangan model dengan ADDIE.

1.4 Rumusan Masalah

1. Apakah E-Modul Pembelajaran Ekonomi Syariah Berbasis Kontekstual Pada Mahasiswa Prodi Ilmu Ekonomi UNIMED yang dikembangkan layak digunakan?
2. Apakah E-Modul Pembelajaran Ekonomi Syariah Berbasis Kontekstual Efektif Digunakan dalam Pembelajaran Pada Mahasiswa Prodi Ilmu Ekonomi UNIMED?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yaitu agar mengetahui hal berikut:

1. Kelayakan E-Modul Pembelajaran yang dikembangkan untuk mahasiswa prodi Ilmu Ekonomi UNIMED.
2. Kefektifan E-Modul Pembelajaran yang dikembangkan untuk mahasiswa prodi Ilmu Ekonomi UNIMED.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian terdiri dari manfaat secara teoritis dan praktis yang meliputi:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Menambahkan pengetahuan terkait E-Modul
 - b. Bagi Mahasiswa bisa menambahkan pengetahuan terkait ilmu ekonomi syariah.
 - c. Bagi Peneliti menjadi bahan rujukan dalam pembuatan media dengan terobosan terbaru untuk menyelesaikan masalah pendidikan khususnya pada pembelajaran.
 - d. Hasil penelitian menjadi usaha penelitian selanjutnya dengan memakai komponen belajar lain yang bisa menghasilkan secara empiris jika E-Modul bisa menjadi alternative media pembelajaran.

2. Manfaat Praktis

- a. Mahasiswa pada prosesi pembelajaran bisa mudah memahami materi terkhusus materi perkuliahan ekonomi syariah, hingga materinya ini dapat mudah dipahami serta di implementasikan dalam kehidupan.
- b. Dapat mengikuti perkembangan teknologi informasi hingga pembelajarannya bisa dilakukan dengan mudah dan mandiri
- c. Menjadi media mandiri untuk belajar sesuai kemampuan tiap individu. Menjadi alternative pembelajaran untuk menyelesaikan keterbatasan ruang dan waktu serta mengaktifkan keabstrakaan mahasiswa saat pembelajaran.
- d. Menambah kinerja dan peranan dosen menjadi fasilitator, motivator, dan mediator ketika pembelajaran.
- e. Memperoleh keterampilan dan kecakapan untuk menyelesaikan masalah.
- f. Memberikan sumbangan untuk peningkatan kualitas pendidikan khususnya dosen-dosen pengampu mata kuliah ekonomi syariah.

